

**PENGARUH GAYA HIDUP HEDONIS DAN UANG SAKU TERHADAP
PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA EKONOMI SYARIAH
PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH**

Istiqomah Nur Hazizah¹, Joko Susilo²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup hedonis dan besaran uang saku terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Ekonomi Syariah dalam perspektif maqashid syariah. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif yang dimana terdapat dua variabel bebas, yaitu gaya hidup hedonis dan besaran uang saku, serta satu variabel terikat yaitu perilaku konsumtif. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan menggunakan *Google Form*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Sementara itu, besaran uang saku juga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa perilaku konsumtif yang disebabkan oleh gaya hidup hedonis tidak sejalan dengan prinsip maqashid syariah, sedangkan besaran uang saku yang memadai sejalan dengan maqashid syariah.

Kata Kunci: Perilaku konsumtif, Gaya Hidup Hedonis, Besaran Uang Saku, Maqashid syariah

Abstract

This study aims to analyze the influence of a hedonistic lifestyle and pocket money on the consumptive behavior of Sharia Economics students from the perspective of maqashid shariah. The method used is a descriptive quantitative research approach, where there are two independent variables: the hedonistic lifestyle and pocket money, and one dependent variable, which is consumptive behavior. Primary data was collected through questionnaires distributed via Google Forms. The data analysis technique employed was multiple linear regression analysis. The results of the study show that the hedonistic lifestyle has a positive and significant effect on students' consumptive behavior. Meanwhile, pocket money also has a positive but not significant effect on consumptive behavior. Additionally, the study finds that consumptive behavior driven by a hedonistic lifestyle does not align with the principles of maqashid shariah, while sufficient pocket money aligns with maqashid shariah.

Keywords: Consumptive Behavior, Hedonistic Lifestyle, Pocket Money Amount, Maqashid sharia

Copyright © 2024 Istiqomah Nur Hazizah, Joko Susilo

Corresponding Author

Email Address: istiqomahnurhazizah02@gmail.com

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, kemajuan pesat terjadi di berbagai sektor seperti bisnis, teknologi, dan industri, yang mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka (Anggraini & Santhoso, 2019). Modernisasi dan kemajuan teknologi juga turut mempengaruhi perilaku konsumsi manusia. Kemajuan ini membuat barang dan jasa lebih mudah diakses, menyebabkan perilaku konsumsi manusia menjadi lebih kompleks dan didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan yang terus berkembang. Namun, kemudahan akses ini juga mendorong perilaku konsumtif, terutama di kalangan generasi muda, seperti mahasiswa. Perilaku konsumtif adalah kecenderungan seseorang untuk lebih memprioritaskan keinginan daripada kebutuhan dalam konsumsi barang dan jasa (Kurniawan, 2017).

Mahasiswa, sebagai kelompok usia muda yang masih mencari jati diri, sering menjadi sasaran utama promosi yang mendorong mereka untuk berperilaku konsumtif. Pada kehidupan mahasiswa, perilaku konsumtif biasanya ditunjukkan melalui kebiasaan membeli pakaian bermerek, gadget terbaru, serta sering berkunjung ke tempat hiburan atau kafe secara berlebihan. Hal ini diperburuk oleh tekanan sosial yang kuat, di mana mahasiswa merasa perlu mengikuti tren agar diterima dalam lingkungan sosial mereka.

Perilaku konsumtif tidak terjadi begitu saja, perilaku ini dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah gaya hidup hedonis. Gaya hidup hedonis merupakan gaya hidup yang berfokus pada mencari kesenangan dan kepuasan pribadi, yang sering menjadi alasan utama seseorang bersikap konsumtif (Nadzir, 2015). Selain gaya hidup, jumlah uang saku yang diterima mahasiswa juga mempengaruhi cara mereka berperilaku konsumtif. Mahasiswa dengan uang saku yang lebih besar cenderung memiliki daya beli yang lebih tinggi, yang memungkinkan mereka untuk lebih sering memenuhi keinginan konsumtif mereka.

Sejumlah mahasiswa di Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, menunjukkan perilaku konsumtif karena uang saku yang tinggi dan gaya hidup hedonis, sementara ada yang mengatakan tidak, karena uang sakunya yang rendah hanya cukup untuk kebutuhan dasar. Berikut ini tabel pra survei gaya hidup hedonis mempengaruhi pola perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman:

Berdasarkan data pra survei, mayoritas mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman 60% cenderung berbelanja untuk kesenangan pribadi, mengikuti tren, dan sulit menahan diri dari berbelanja berlebihan. Selain itu, 40% mahasiswa bersedia mengeluarkan banyak uang untuk membeli barang atau makanan yang mereka sukai. Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku konsumen banyak dipengaruhi oleh faktor gaya hidup hedonis. Berikut ini tabel pra survei uang saku terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman:

Berdasarkan dari pra survei yang dilakukan terhadap 10 mahasiswa, terdapat variasi pilihan jumlah uang saku bulanan, mulai dari Rp. 100.000 hingga Rp. 3.000.000 per bulan dengan perbedaan tingkat kebutuhan dan situasi keuangan individu. Dimana diantara mereka beberapa tinggal di kost sementara yang lain tinggal dengan orang tua. Dari variasi uang saku yang mereka miliki 100% mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman merasa uang saku mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka selama satu bulan. Selain itu, 80% mahasiswa menyatakan akan menambah konsumsi jika penghasilan mereka bertambah, sementara 20% tidak menunjukkan kecenderungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa uang saku yang cukup dan peningkatan penghasilan cenderung mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa.

Melihat hasil observasi awal yang menunjukkan adanya kecenderungan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, baik yang dipengaruhi oleh gaya hidup hedonis maupun besaran uang saku, penting untuk meninjau kembali fenomena ini dengan *maqashid syariah*. *Maqashid Syariah* merupakan tujuan di balik seperangkat aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT, dengan tujuan untuk mencapai kemaslahatan dan menghindari kerugian bagi manusia (Zainal, 2023).

Dengan merujuk pada pengantar latar belakang diatas terkait fenomena perilaku konsumtif mahasiswa, meskipun banyak penelitian telah mengkaji hal tersebut, tetapi masih terdapat kesenjangan

dalam memahami pengaruh hedonis dan uang saku dalam konteks *maqashid syariah*. Sebagian besar penelitian fokus pada pengaruh sosial dan iklan, tanpa mengaitkan secara spesifik hedonis dan uang saku dengan *maqashid syariah*. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup hedonis dan besaran uang saku terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman. perspektif *maqashid syariah*.

KAJIAN PUSTAKA

Perilaku Konsumtif

Menurut Dikria dan Mintarti (2016) perilaku konsumtif diartikan sebagai kebiasaan seseorang dalam mengonsumsi barang atau jasa secara berlebihan dan tanpa perencanaan, sering kali tanpa membuat anggaran berdasarkan prioritas. Sedangkan menurut Naning (2022) perilaku konsumtif adalah tindakan yang lebih mengutamakan gaya hidup dan kepuasan pribadi dibandingkan dengan pemenuhan kebutuhan.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa dalam hal pembelian barang sering kali terkait dengan dorongan untuk mengekspresikan status sosial, mencari kesenangan, dan keinginan akan barang-barang mewah. Hal ini terlihat dari kecenderungan untuk berbelanja secara berlebihan yang tidak selalu didasarkan pada pertimbangan rasional atau kebutuhan esensial, tetapi lebih pada pencapaian kepuasan pribadi atau status sosial.

Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup hedonis adalah pola hidup yang berfokus pada pencarian kenikmatan atau kesenangan sebagai tujuan utamanya, setiap tindakan dilakukan semata-mata untuk mencapai kesenangan. Bagaimanapun caranya, apa pun sarana yang digunakan, dan apa pun akibatnya, hidup selalu diarahkan untuk menghindari perasaan tidak nyaman atau menyakitkan (Kunto, 2001).

Gaya hidup hedonis mencerminkan pola perilaku dan kebiasaan sehari-hari individu. Untuk memahami faktor-faktor yang membentuk gaya hidup hedonis seseorang, diperlukan analisis terhadap tiga dimensi utama, yaitu aktivitas, minat, dan pandangan. Dimensi aktivitas meliputi kegiatan seperti pekerjaan, hobi, berbelanja, olahraga, dan interaksi sosial. Sementara dimensi minat mencakup preferensi terhadap makanan, media, mode, keluarga, dan rekreasi. Adapun dimensi pandangan mencakup opini individu tentang diri sendiri, isu-isu sosial, dunia bisnis, pendidikan, serta produk-produk tertentu (Aimmah, 2020).

Menurut pandangan para ahli diatas, gaya hidup hedonis adalah pandangan hidup yang menekankan pencarian kebahagiaan melalui kesenangan, berfokus pada pengalaman saat ini, dan menghindari ketidaknyamanan gaya hidup hedonis cenderung menonjolkan orientasi pada kebahagiaan materi, termasuk perilaku boros terkait tren terbaru. Namun, individu hedonis sulit merasa puas, sesuai dengan teori hedonis yang menekankan pencarian kebahagiaan dan menghindari penderitaan.

Uang Saku

Uang saku merupakan pendapatan yang diperoleh seorang anak dari orang tuanya, dimana uang saku ini dapat mempengaruhi bagaimana pola konsumsi seseorang. Umumnya semakin tinggi uang saku, semakin tinggi pula kegiatan konsumsi seseorang. Pendapatan atau uang saku yang dimiliki mahasiswa bisa berasal dari orang tua, saudara, beasiswa, ataupun dari bekerja (Rozaini dan Harahap, 2019). Pendapat lain menyatakan bahwa uang saku adalah sejumlah uang yang diberikan kepada mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan mereka, seperti makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, dan kebutuhan lainnya (Praditha et al., 2023).

Berdasarkan pandangan para ahli yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa uang saku adalah sejumlah uang yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, terutama bagi mahasiswa. Uang saku bisa didapat dari berbagai sumber, seperti orang tua, gaji, atau beasiswa. Fungsi utama uang saku adalah memberikan dukungan finansial untuk memenuhi kebutuhan siswa. Jumlah uang saku yang diterima seseorang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif. Semakin banyak uang saku, semakin tinggi tingkat konsumsinya.

Maqashid Syariah

Secara bahasa, istilah *al-maqashid* merupakan bentuk jamak yang mengindikasikan arti banyak dari kata *al-maqshid* yang berarti tujuan. Dalam keilmuan *Ushul Fiqh*, pembahasan mengenai *al-Maqasid Asy-Syariah* berfokus pada upaya memahami tujuan yang ingin dicapai oleh para perumus hukum syariah ketika merumuskan hukum-hukumnya (Muawaffaq & Irfani, 2021)

Sedangkan menurut Imam Syathibi, *maqashid syariah* merupakan hukum-hukum yang diturunkan oleh Allah tidak lain bertujuan untuk mencapai kemaslahatan dan menghindari kemudaratannya (Kasdi & Kudus, 2014).

Gaya Hidup Hedonis dalam Pandangan Maqashid Syariah

Dilihat dari perspektif *maqashid syariah* gaya hidup hedonis merupakan fenomena yang bisa mengancam pencapaian tujuan-tujuan utama dalam Islam, seperti menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Hedonisme dapat membawa individu menjauh dari kepatuhan terhadap prinsip-prinsip moral dan etika Islam, serta memperlemah keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan pencapaian spiritual.

Menurut imam Al-Ghazali dalam karyanya "*Ihya Ulumuddin* jilid 2" Yakub (2023). Al-Ghazali mengemukakan perilaku yang berlebihan dalam mengejar kesenangan duniawi. Menurutnya, hedonisme menyebabkan manusia kehilangan fokus pada tujuan akhirat, yang merupakan esensi dari kehidupan manusia menurut Islam. Dalam konteks Maqashid Syariah, pandangan Al-Ghazali menekankan pentingnya menjaga *al-nafs* (jiwa) dan *al-maal* (harta). Hedonisme dianggap sebagai bentuk ketidakseimbangan yang dapat merusak jiwa dan membahayakan keberlangsungan ekonomi seseorang, sehingga bertentangan dengan tujuan syariah untuk menjaga jiwa dan harta.

Uang Saku dalam Pandangan Maqashid Syariah

Uang saku dapat dipandang sebagai pendapatan yang diterima oleh seseorang yang juga dapat mempengaruhi perilaku ekonomi manusia. Terbatasnya pendapatan yang dimiliki oleh seseorang membuatnya harus bisa mengelola keuangannya dengan baik sehingga dapat memenuhi kebutuhannya. Karena keterbatasan uang saku akan membuat seseorang untuk lebih rasional dalam mengambil keputusan untuk berperilaku konsumtif, maka dengan keterbatasan itu mengharuskan seseorang untuk mampu mengelola keuangannya (Hartanto, 2016).

Ibnu Taymiyyah dalam karyanya "*Majmu' Fatawa* Jilid 25" (Al-Atsari, 2015) menekankan pentingnya etika dalam mengelola keuangan dan mendorong orang untuk tidak melakukan pengeluaran yang tidak penting. Ia berpendapat bahwa setiap orang perlu memikirkan dari mana uang mereka berasal dan untuk apa uang itu digunakan. Oleh karena itu, pengelolaan uang saku harus dilakukan dengan bijak, dengan mempertimbangkan prioritas kebutuhan dan menghindari gaya hidup yang boros.

Dalam pandangannya tentang Maqashid Syariah, Ibn Taymiyyah menekankan *hifz al-mal* dan *hifz al-nafs*. Uang saku seharusnya tidak hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi juga harus disisihkan untuk tabungan dan beramal. Dengan cara ini, individu dapat menjaga kestabilan keuangan mereka.

Perilaku Konsumtif dalam Pandangan Maqashid Syariah

Perilaku konsumsi yang sesuai dengan maqashid syariah adalah mengutamakan nilai maslahah, mengutamakan kesederhanaan, memperhatikan prioritas kebutuhan, mengonsumsi produk halal, memperhatikan kualitas konsumsi. Dalam Islam, dikenal konsep kecukupan atau qana'ah yang mengajarkan untuk merasa cukup dan bahagia dengan apa yang telah diberikan Allah SWT (Hamdi, 2022).

Muhammad Abdul Manan dalam karyanya yaitu "*Islamic Economics: Theory and Practice*" (Manan, 2010) membahas berbagai aspek ekonomi Islam, termasuk pengelolaan harta dan perilaku konsumtif. Ia menjelaskan bahwa perilaku konsumtif seharusnya dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip syariah, di mana setiap pembelanjaan harus dipertanggungjawabkan secara moral dan etis. Imam Abdul Manan berpendapat bahwa perilaku konsumtif harus dilandasi oleh kesadaran akan tanggung jawab sosial dan spiritual. Ia menekankan pentingnya memiliki tujuan dalam setiap pengeluaran, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk membantu orang lain.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk secara obyektif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan dengan menggunakan angka-angka, dimulai dari pengumpulan data, interpretasi data, serta penyajian hasilnya (Imani & Furqon, 2022).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Mulawarman, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, mulai bulan Agustus 2023 hingga selesai.

Populasi Penelitian

populasi dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Program Studi Ekonomi Islam di Universitas Mulawarman. Berdasarkan data yang tersedia, jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Syariah di Universitas Mulawarman adalah 504 orang yang diakses pada PDDIKTI, Rabu, 22 Mei 2024.

Sampel dan Teknik Sampling Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *non-probability* sampling karena metode ini tidak memberikan peluang yang sama kepada semua anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Teknik ini melibatkan pengambilan sampel yang ditargetkan, yaitu dimana pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu.

Adapun responden yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini antara lain :

1. Mahasiswa Aktif Universitas Mulawarman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Ekonomi Syariah
2. Mahasiswa yang memiliki sumber uang saku baik dari orang tua, beasiswa, atau pekerjaan paruh waktu.

Untuk menghitung jumlah anggota sampel dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin. Berikut adalah rumus Slovin yang digunakan:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{504}{1 + 504(0.1)^2}$$

$$n = \frac{504}{1 + 5.04}$$

$$n = \frac{504}{6.04}$$

$$n = \frac{504}{6.04}$$

$$n = 83.44$$

Berdasarkan perhitungan diatas dari jumlah populasi sebanyak 504 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, maka sampel yang diperoleh adalah 83 hasil pembulatan.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dari penelitian ini berasal dari data primer. Adapun data primer pada penelitian ini diperoleh dari penyebaran serta pengisian kuesioner/angket oleh mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Dalam penelitian ini data mengenai variabel utama seperti gaya hidup hedonis, jumlah uang saku, dan perilaku konsumtif mahasiswa akan dikumpulkan melalui metode survei atau kuesioner dan hasil data numerik ini akan dianalisis secara statistik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Pendekatan kuantitatif ini memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk menyelidiki dan mengukur variabel-variabel tersebut secara obyektif. Kemudian selanjutnya hasil temuan empiris tersebut akan dianalisis dan dideskripsikan kedalam sudut pandang *maqashid syariah*.

Skala Analisis Data

Alat pengumpulan data menggunakan skala likert. Teknik analisis data yaitu analisis ordinal dengan metode non-parametrik.

Teknik Analisis Data

Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan Software SPSS 23. Langkah-langkah yang akan digunakan untuk melakukan analisis dalam penelitian ini:

1. Pengujian Instrumen
 Untuk menunjang analisis, alat ukur data yang digunakan harus terlebih dahulu diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya sebagai alat pembuktian hipotesis
2. Uji Asumsi Klasik
 Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa variabel yang dipilih dalam penelitian memenuhi syarat analisis, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.
3. Uji Kelayakan Model
 Uji kelayakan model adalah pengujian yang ditujukan untuk mengetahui apakah model regresi yang telah diperoleh dalam penelitian sudah layak untuk dilakukan pengujian hipotesis (Ghozali,2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian dan Analisis Data

1. Hasil Uji Instrumen

- Hasil Uji Validitas Gaya Hidup Hedonis

No. Item	Person Correlation	r _{tabel} 5% (83) df = 83-2	Sig.	Keterangan
Hdn_01	0,608	0,215	0,000	Valid
Hdn_02	0,642	0,215	0,000	Valid
Hdn_03	0,497	0,215	0,000	Valid
Hdn_04	0,659	0,215	0,000	Valid
Hdn_05	0,701	0,215	0,000	Valid
Hdn_06	0,650	0,215	0,000	Valid
Hdn_07	0,598	0,215	0,000	Valid
Hdn_08	0,581	0,215	0,000	Valid
Hdn_09	0,564	0,215	0,000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 23, 2024

Menurut Tabel 4.8, hasil uji validitas untuk 9 item pernyataan pada variabel "Gaya Hidup Hedonis" menunjukkan bahwa semua item tersebut valid. Validitas ditentukan berdasarkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan ($r_{\text{tabel}} > r_{\text{hitung}}$), dengan r_{tabel} untuk $n-2=81$ adalah 0,215. Nilai r_{hitung} dapat ditemukan pada tabel korelasi Pearson.

- Hasil Uji Validitas Besaran Uang Saku

No. Item	Person Correlation	r _{tabel} 5% (83) df = 83-2	Sig.	Keterangan
US_01	0,499	0,215	0,000	Valid
US_02	0,682	0,215	0,000	Valid
US_03	0,654	0,215	0,000	Valid
US_04	0,624	0,215	0,000	Valid
US_05	0,657	0,215	0,000	Valid
US_06	0,568	0,215	0,000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 23, 2024

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil uji validitas menunjukkan bahwa 6 item pernyataan tentang variabel besaran uang saku valid. Validitas ini ditentukan oleh nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan ($r_{tabel} > r_{hitung}$), di mana r tabel adalah 0,215. Nilai r hitung ditunjukkan pada tabel di bagian korelasi Pearson.

- Hasil Uji Validitas Perilaku Konsumtif

No. Item	Person Correlation	r_{tabel} 5% (83) df = 83-2	Sig.	Keterangan
PKS_01	0,700	0,215	0,000	Valid
PKS_02	0,776	0,215	0,000	Valid
PKS_03	0,755	0,215	0,000	Valid
PKS_04	0,602	0,215	0,000	Valid
PKS_05	0,722	0,215	0,000	Valid
PKS_06	0,708	0,215	0,000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 23, 2024

Berdasarkan Tabel 4.10, hasil uji validitas menunjukkan bahwa 6 item pernyataan untuk variabel perilaku konsumtif adalah valid. Validitas ini ditentukan oleh nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan ($r_{tabel} > r_{hitung}$), di mana r tabel adalah 0,215. Nilai r hitung ditunjukkan pada tabel korelasi Pearson.

- Hasil Uji Realibilitas

Variabel	N	Koefisien Cronbach,s Alpha	Keterangan
Gaya Hidup Hedonis (X1)	9	0,790	Reliabel
Besaran Uang saku (X2)	6	0,654	Reliabel
Perilaku Konsumtif (Y)	6	0,804	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 23, 2024

Menurut Tabel 4.11, hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas dengan Cronbach's alpha untuk variabel gaya hidup hedonis (X1), jumlah uang saku (X2), dan perilaku konsumtif (Y) adalah 0,790, 0,654, dan 0,804. Semua nilai ini lebih dari 0,60, menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini konsisten.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

- Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4.17774773
Most Extreme Differences	Absolute	0,062
	Positive	0,046
	Negative	-0,062
Test Statistic		0,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 23, 2024

Dari data yang dianalisis, bisa disimpulkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ sesuai dengan uji normalitas. Nilai ini, yang terlihat pada kolom "Asymp.Sig" sebesar 0,200, menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

• Hasil Uji Multikoloniaritas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	1,766	3,568		0,495	0,622			
Hedonis	0,315	0,083	0,383	3,792	0,000	0,979	1,021	
Uang saku	0,247	0,136	0,183	1,810	0,074	0,979	1,021	

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 23, 2024

Menurut Tabel 4.13, nilai toleransi untuk variabel gaya hidup hedonis dan besaran uang saku masing-masing adalah 0,979, yang lebih besar dari 0,1. Ini berarti kedua variabel tidak mengalami multikolinearitas. Nilai VIF untuk kedua variabel juga 1,021, yang lebih kecil dari 10, menunjukkan bahwa kedua variabel bebas dari multikolinearitas.

• Hasil Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	-1,475	2,034		-0,725	0,470			
Hedonis	0,114	0,047	0,260	2,401	0,190	0,979	1,021	
Uang saku	0,070	0,078	0,097	0,897	0,373	0,979	1,021	

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 23, 2024

Menurut Tabel 4.14, variabel gaya hidup hedonis memiliki nilai signifikansi 0,190 > 0,05, jadi tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Begitu juga, variabel besaran uang saku dengan nilai signifikansi 0,373 > 0,05 menunjukkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Kelayakan Model

• Hasil Analisis Uji Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,766	3,568		0,495	0,622
Hedonis	0,315	0,083	0,838	3,792	0,000
Uang saku	0,247	0,136	0,183	1,810	0,074

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 23, 2024

Menurut Tabel 4.15, analisis regresi ini bertujuan untuk mengukur pengaruh gaya hidup hedonis dan besaran uang saku terhadap perilaku konsumtif. Persamaan regresinya adalah :

$$Y = 1,766 + 0,315 X_1 + 0,247 X_2 + \epsilon$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa,

1. Konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 1,766, yang mengindikasikan bahwa ketika semua faktor gaya hidup hedonis dan besaran uang saku sama dengan nol, keputusan mahasiswa terkait perilaku konsumtif adalah 1,766.

- Koefisien regresi variabel gaya hidup hedonis sebesar 0,315 menunjukkan pengaruh positif. Jadi, jika gaya hidup hedonis meningkat, perilaku konsumtif mahasiswa juga cenderung naik.
- Koefisien regresi untuk variabel besaran uang saku sebesar 0,247 menunjukkan pengaruh positif terhadap keputusan perilaku konsumtif. Artinya, setiap peningkatan uang saku berkontribusi pada peningkatan keputusan mahasiswa untuk berperilaku konsumtif.

• Hasil Uji Kelayakan Model (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	359,957	2	179,488	10,033	,000 ^b
	Residual	1431,193	80	17,890		
	Total	1790,169	82			
a. Predictors: (Constant), Hedonis dan Uang saku						
b. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif						

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 23, 2024

Dari Tabel 4.18, hasil uji F menghasilkan nilai F sebesar 10,033 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, oleh karena itu hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah layak digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis. Hipotesis menunjukkan penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Jadi, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonis dan besaran uang saku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif.

• Hasil Uji Parsial (T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,766	3,568		0,495	0,622
	Hedonis	0,315	0,083	0,838	3,792	0,000
	Uang saku	0,247	0,136	0,183	1,810	0,074
a. <i>Dependent Variable:</i> Perilaku Konsumtif						

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 23, 2024

Berdasarkan tabel 4.18, persamaan yang diperoleh adalah:

$$Y = 1,766 + 0,315 X_1 + 0,247 X_2 + \varepsilon$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari kedua variable independent terhadap variabel dependen semuanya berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji hipotesis terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Uji t terhadap variabel gaya hidup hedonis (X_1) diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3,792 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dikarenakan t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3,792 > 1,990$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel gaya hidup hedonis secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dengan demikian hipotesis H_0 ditolak H_a diterima. Dengan koefisien regresi sebesar 0,315.
- Uji t terhadap variabel besaran uang saku (X_2) diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 1,810 dengan nilai signifikan sebesar 0,074. Dikarenakan t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $1,810 < 1,990$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu $0,074 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel besaran uang saku secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dengan demikian hipotesis H_a ditolak H_0 diterima. Dengan koefisien regresi sebesar 0,247.

PEMBAHASAN

Pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif dalam perspektif maqashid syariah

Dari hasil penelitian ini tentunya bertentangan dan tidak sejalan dengan tujuan *Maqashid Syariah*. Dalam prinsip Islam, individu didorong untuk hidup sederhana, mengelola harta dengan bijak, dan lebih mengutamakan kebutuhan spiritual daripada keinginan duniawi. Sebaliknya, gaya hidup hedonis lebih menitikberatkan pada pemenuhan keinginan dan kesenangan materi yang bersifat sementara.

Dari hasil pengamatan pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, gaya hidup hedonis mempengaruhi dalam perilaku konsumtif mahasiswa. Mereka cenderung menghabiskan lebih banyak waktu serta uang untuk hiburan dan barang-barang mewah dan terus mencari kepuasan dan kesenangan yang tidak ada habisnya seiring perkembangan zaman sehingga terkadang membuat mereka cenderung lupa dengan prinsip-prinsip *maqashid syariah*

Sesuai dengan dijelaskan oleh Nadzir (2015), yang menyatakan bahwa gaya hidup hedonis berorientasi pada pencarian kesenangan, termasuk kegiatan berbelanja barang-barang yang tidak diperlukan dan upaya menarik perhatian orang lain. Selain itu, Lestari (2021) menegaskan bahwa individu dengan gaya hidup hedonis cenderung mengutamakan kemewahan dan kesenangan, dibandingkan dengan mempertimbangkan kebutuhan yang lebih esensial.

Sejalan dengan temuan penelitian Anggraini dan santhoso (2019) Adanya hubungan positif antara gaya hidup hedonis dan perilaku konsumtif di kalangan generasi muda. Jika gaya hidup hedonis seseorang tinggi, mereka cenderung lebih konsumtif. Sebaliknya, jika gaya hidup hedonis seseorang rendah, mereka cenderung kurang konsumtif.

Dapat disimpulkan dalam penelitian ini gaya hidup terbukti mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa, yang ditandai dengan kecenderungan mereka menghabiskan uang untuk hiburan dan barang mewah yang kurang bermanfaat hanya sekedar mengikuti perkembangan tren dilingkungan kampus dan media sosial. Perilaku konsumtif bertentangan dengan ajaran islam dalam teori konsumsi Abdul Manan bahwa dalam memenuhi kebutuhan sebaiknya meningkatkan kepuasan yang bermanfaat.

Serta gaya hidup hedonis yang tidak sejalan dengan pemikiran Imam Al-Ghazali yang menekankan pentingnya menjaga *al-nafs* (jiwa) dan *al-maal* (harta). Hedonisme dianggap sebagai bentuk ketidakseimbangan yang dapat merusak jiwa dan membahayakan keberlangsungan ekonomi seseorang, sehingga bertentangan dengan tujuan syariah untuk menjaga jiwa dan harta. Dari segi menjaga jiwa (*Hifz al-Nafs*) gaya hidup hedonis tidak hanya menyebabkan masalah keuangan tetapi juga bisa mempengaruhi kesejahteraan psikologis dan spiritual seseorang. Perilaku konsumtif yang berlebihan dapat menimbulkan ketidakpuasan, kegelisahan, dan perasaan kosong karena dorongan untuk terus mengejar barang-barang materi yang tidak pernah cukup. Dari segi menjaga harta (*Hifz al-Mal*) gaya hidup hedonis mendorong pengeluaran berlebihan atau konsumsi barang dan jasa yang tidak esensial. Hal ini masuk dalam kategori israf (pemborosan), yang dilarang dalam Islam. *Hifz al-Mal* mengajarkan bahwa harta harus digunakan untuk tujuan yang bermanfaat, baik secara material maupun spiritual, seperti untuk pendidikan, sedekah, dan investasi yang membawa kebaikan di dunia dan akhirat.

Pengaruh Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif dalam Maqashid Syariah

Penelitian ini menunjukkan bahwa besaran uang saku tidak berperan penting dalam mendorong perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan mahasiswa untuk mengalokasikan dana mereka secara lebih bijaksana. Sebagian besar mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman tampaknya memprioritaskan penggunaan uang saku untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka dan jika terdapat kelebihan dana setelah pemenuhan kebutuhan utama, mereka cenderung memilih untuk menabung daripada menghabiskannya untuk konsumsi yang tidak perlu. Pola ini menunjukkan adanya tingkat kesadaran finansial yang cukup baik di kalangan mahasiswa dalam mengelola uang saku mereka.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armelia dan Irianto (2021) Dalam studi ini, ditemukan bahwa uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah uang saku mahasiswa, semakin tinggi kecenderungan perilaku konsumtifnya.

Dari hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa besaaran uang saku tidak mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa program studi ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis universitas mulawarman tentunya hal ini sejalan dengan prinsip *maqashid syariah*. Dimana *maqashid syariah* menekankan penting untuk mengelola harta dengan bijak dan tidak mubazir yang bertujuan untuk menghindari perilaku boros dan memastikan kesejahteraan jangka panjang. Sejalan dengan pemikiran Ibn Taymiyyah yang menekankan pentingnya mengelola harta dengan etika yang baik dan bertanggung jawab dan mengingatkan tentang bahaya pemborosan dan sifat berlebihan dalam berbelanja. Ia menegaskan bahwa hidup sederhana dan tidak berfoya-foya adalah bagian dari akhlak yang baik dalam Islam. Ibn Taymiyyah juga berbicara tentang pentingnya perencanaan keuangan. Ia mendorong umat Islam untuk menyisihkan sebagian harta untuk kebutuhan masa depan, termasuk dalam konteks pengelolaan uang saku. Ini mencakup tidak hanya kebutuhan sehari-hari tetapi juga tabungan untuk keperluan darurat dan amal.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan *maqashid syariah* dalam pengelolaan keuangan pribadi agar mahasiswa dapat menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan dan menjalani kehidupan yang lebih seimbang.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh gaya hidup hedonis dan besaran uang saku terhadap perilaku konsumtif mahasiswa ekonomi syariah dalam perspektif *maqashid syariah* dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Gaya hidup hedonis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Hal menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat hedonis, semakin tinggi pula perilaku konsumtif mahasiswa. Namun, dalam perspektif *maqashid syariah* gaya hidup hedonis ini bertentangan dengan prinsip syariah islam, yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan spiritual, serta mengelola harta dengan bijak. Dalam Islam, perilaku konsumtif berlebihan melanggar prinsip *Hifz al-Nafs* (menjaga jiwa) dan *Hifz al-Mal* (menjaga harta). Gaya hidup hedonis, selain mengancam kesejahteraan jiwa, juga menyebabkan pemborosan yang dilarang dalam Islam (*israf*).
2. Besaran uang saku juga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan uang saku tidak mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan prinsip *maqashid syariah* yang menekankan pentingnya pengelolaan harta secara bertanggung jawab dan menghindari pemborosan. Pemikiran Ibn Taymiyyah mendukung hal ini, yang menganjurkan hidup sederhana dan menyisihkan harta untuk masa depan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan prinsip *maqashid syariah* dalam pengelolaan keuangan pribadi dapat membantu mahasiswa menghindari perilaku konsumtif dan mencapai kesejahteraan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimmah, S. C. (2020). *Analisis Faktor Gaya Hidup Hedonis Santri Putri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang*. 149.
- Anggraini, R. T., & Santhoso, F. H. (2019). Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(3), 131.
<https://doi.org/10.22146/gamajop.44104>
- Armelia, Y., & Irianto, A. (2021). Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Abstract : Human needs always change according to the demands of the times , college students consume goods and services to meet their daily needs . College student income

can come fr. *E-Jurnal Unp*, 4(3), 418–426.

Dikria, O., & Mintarti, S. U. (2016). *Pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan ekonomi pembangunan fakultas ekonomi universitas negeri malang angkatan 2013*. 09(2), 128–139.

Fatmawatie Naning. (2022). E Commerce Dan Perilaku Konsumtif. In *Naning Fatmawatie*.

Imani, M. F., & Furqon, I. K. (2022). Pengaruh Pengetahuan , Sanksi , Kesadaran dan Kualitas Pelayanan. *Journal of Sharia Finance and Banking*, 2(1), 53–72.

Islami, A. I. (2017). *Pada Sesama Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Iain Jember Pendidikan Agama Islam Iain Jember Skripsi*.

Kasdi, A., & Kudus, D. S. (2014). Maqasyid Syari ' Ah Perspektif Pemikiran Imam Syatibi Dalam Kitab. *Yudisia*, 63.

Kurniawan, C. (2017). *Analisis Fktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku konsumtif Ekonomi pada Mahasiswa*. 13, 107–118.

Muawaffaq, M., & Irfani, K. (2021). Maqashid syariah dalam perspektif ibnu asyur. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6.

Nadzir, M. (2015). *Psychological Meaning of Money oengan Gaya Hidup Hedonis Remaja oi Kota Malang*. 1998, 978–979.

Praditha, E., Ismalia, K., & Sanjaya, V. F. (2023). Pengaruh Uang Saku Bulanan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Kost (Studi Kasus Pada Mahasiswa Kost Daerah Sukarama). *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 5(3), 46. <https://doi.org/10.29103/jeru.v5i3.10489>

Rozaini, N., & Harahap, S. N. (2019). Pengaruh Mata Kuliah Ekonomi Syariah Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif. *Niagaawan*, 8(3), 223. <https://doi.org/10.24114/niaga.v8i3.15581>

Zainal. (2023). *tinjauan maqashid syariah terhadap perilaku konsumtif trend pemilihan handphone. (Studi Pada Mahasiswa Ekonomu Syariah IAIN Parepare)*.